



“AIDS Villages In Henan Province” Karya Lu Guang Dalam Analisis Kritik Seni Feldman

Alfindi Diah Saputri¹, Varatisha Anjani Abdullah²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Surakarta

¹varatisha.anjani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis foto dokumenter karya Lu Guang yang berjudul “Aids Villages In Henan Province”. Penelitian-penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahapan kritik seni Edmund Burke Feldman yang terdiri dari deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut digunakan penulis untuk menganalisis penelitian dengan metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara fotografis, foto-foto Lu Guang yang bergenre dokumenter berhasil menggambarkan kemiskinan warga Henan Province yang terinfeksi AIDS ditandai dari beberapa foto Lu Guang yang menggambarkan anatomi tubuh dengan penuh luka-luka, kuku menghitam, badan yang kekurangan gizi sehingga menyebabkan kematian dengan gambaran banyaknya gundukan makam. Secara visual foto tersebut menarik dan berhasil dalam menyampaikan pesan yang dialami warga Henan. Aspek-aspek yang didapatkan Lu Guang lebih menerapkan kepada *point of interest* foto untuk lebih memfokuskan sehingga membuat mata lebih tertuju pada objek didalamnya..

Kata kunci: kritik seni, *AIDS village*, lu guang, fotografi dokumenter

Abstract

This study aims to analyze documentary photographs by Lu Guang entitled "Aids Villages In Henan Province". These studies were conducted using four stages of Edmund Burke Feldman's art criticism consisting of description, formal analysis, interpretation, and evaluation. The four stages were used by the author to analyze the research with the approach method used, namely a descriptive qualitative approach. The results of the study show that photographically, Lu Guang's documentary genre photographs successfully depict the poverty of Henan Province residents who are infected with AIDS, marked by several photos of Lu Guang depicting the anatomy of the body full of wounds, black nails, malnourished bodies causing death with a picture of many mounds of graves. Visually, the photos are interesting and successful in conveying the message experienced by Henan residents. The aspects obtained by Lu Guang apply more to the point of interest of the photo to focus more so that the eye is more focused on the object in it.

Keywords: art criticism, *AIDS village*, lu guang, documentary photography

PENDAHULUAN

Fotografi dapat memberikan gambaran dari sebuah realita kehidupan manusia salah satunya ialah realita kehidupan kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Negara miskin masih dihadapkan antara masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sementara itu, banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya (Todaro dan Smith, 2003:10). Menurut Jhing (2000), mengemukakan tiga ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab dan sekaligus akibat yang saling terkait pada kemiskinan. Pertama, prasarana dan sarana Pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan memiliki keterampilan ataupun keahlian. Ciri kedua, sarana Kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif dan yang ketiga adalah penduduk terkonsentrasi di sector pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan ketinggalan zaman.

Di provinsi Henan, Tiongkok Sebagian penduduknya terutama bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama, yang pada akhirnya menjadi miskin. Provinsi Henan berada di dataran, tidak seperti daerah lain dimana desa miskin sebagian besar tersebar di pegunungan dan perbukitan. Henan adalah sebuah provinsi yang berada di wilayah Tiongkok yang ibukotanya adalah Zhengzhou. Henan terbagi menjadi beberapa wilayah salah satunya wilayah desa Xiongqiao. Desa Xiongqiao merupakan wilayah di Henan, yang terletak dekat dengan daerah Duanlou dan daerah Shenzhuang. Kondisi Henan yang seperti dikemukakan diatas, dipotret oleh salah satu fotografer yang bernama Lu Guang. Lu Guang merupakan salah satu fotografer yang berasal dari Tiongkok. Dalam penelitian ini, penulis

akan menganalisis karya foto yang berkaitan tentang kemiskinan di provinsi Henan melalui karya dari Lu Guang berjudul "*Aids Villages In Henan Province*". "*Aids Villages In Henan Province*" merupakan karya foto dokumenter yang dibuat oleh fotografer Lu Guan dan dimenangkan dalam kompetisi penghargaan *World Press Photo* pada tahun 2004 dalam kategori isu kontemporer. Foto dokumenter ini mengangkat tentang kehidupan sebuah desa AIDS, dimana orang-orang yang terinfeksi HIV setelah menjual darahnya terpaksa hidup dalam kemiskinan (Frayer, 2018).

Dalam karya foto "*Aids Villages In Henan Province*" didokumentasikan oleh Lu Guang ke dalam fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter adalah fotografi yang mendokumentasikan peristiwa, orang, atau tempat dalam konteks sejarah, sosial, atau politik. Menurut Marry Warner, dalam buku yang ditulis berjudul "*Photography: A Cultural History*" menjelaskan bahwa dokumenter secara umum yaitu segala sesuatu representasi non-fiksi di buku atau media visual (Warner, 2002). Untuk membuat sebuah karya fotografi dokumenter diperlukan representasi visual yang melibatkan emosi dan menyetuh secara psikologis. Fotografi dokumenter menyajikan foto-foto secara gambling, tanpa adanya rekayasa, bisa langsung bercerita tentang objek yang dimaksud sehingga diharapkan penikmat foto bisa ikut merasakan sebuah fenomena seperti apa adanya (Setiyanto & Irwandi, 2017:31).

Untuk menganalisis karya foto tersebut, penulis menggunakan teori kritik seni Edmund Burke Feldman. Kritik seni merupakan suatu cara untuk menelaah karya seni agar dapat memberikan pengetahuan yang maksimal (Kartika, 2007:9). Menurut Feldman (1967: 469-468) dalam teori kritik seni dikenal empat tahapan yang meliputi *description*, *formal analysis*, *interpretation*, dan *evaluation* atau judgment. Tahapan awal yakni proses deskripsi merupakan pencatatan segala sesuatu yang dapat diamati belum disertai pendapat atau penafsiran. Tahap kedua analisis yaitu

membongkar karya seni yang ada di hadapannya, melihat segala unsur-unsur yang ada sehingga dapat diketahui hakikat karya seperti struktur dan teksturnya, bentuk dan isinya dan lain sebagainya. Tahap ketiga, interpretasi yakni pekerjaan menafsirkan atau menangkap makna karya yang sedang ditelaah. Tahap akhir yakni evaluasi adalah menentukan kualitas suatu karya pada tingkat keberhasilan dalam menyampaikan pesan sesuai keinginan penciptanya. Tahap evaluasi ini pada dasarnya merupakan suatu proses penetapan derajat karya bila dibandingkan dengan karya seni lainnya yang sejenis.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membedah atau membongkar kemiskinan yang terpotret di dalam foto-foto Lu Guang di wilayah Henan. Metode yang digunakan dalam menganalisis karya foto tersebut yakni menggunakan kritik seni dari Feldman dengan pendekatan metode penelitian kualitatif tipe deskriptif. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan perspektif baru dalam pemahaman visual khususnya pada fotografi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potret kemiskinan yang terdapat dalam foto "*Aids Villages In Henan Province*" karya Lu Guang?
2. Bagaimana analisis makna foto "*Aids Villages In Henan Province*" menggunakan metode analisis kritik seni Feldman dengan empat tahapan analisis?

LANDASAN TEORI

Kritik Seni

Dalam seni mengkritik berarti mengevaluasi atau menilai karya seni. Menurut Feldman (1981) menyebutkan kritik seni sebagai usaha pemahaman seni guna peningkatan "kenikmatan" dalam menghayati karya seni. Dalam buku "*Varieties Of Visual Experience : Art as Image and Idea*" oleh Edmund Burke Feldman (1992:487) mengemukakan ada empat tahapan dalam

menganalisis metode kritik seni yaitu:

1. Deskripsi merupakan proses mencatat apa yang langsung terlihat dalam sebuah karya seni. Pada tahap ini mencoba menghindari kesimpulan, penilaian, dan tanggapan pribadi.
2. Analisis formal yaitu pemamparan deskriptif dengan menjelaskan shape, warna, tekstur ataupun komposisi.
3. Interpretasi merupakan proses menemukan makna keseluruhan dari sebuah karya.
4. Evaluasi atau menilai suatu karya seni berarti menetapkan tingkatan artistik dan estetikanya.

METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah alur berjalan dalam sebuah penelitian, pendekatan yang digunakan teknik pengumpulan data dan analisis data. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:62). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengumpulkan atau mencari sumber data seperti studi pustaka yang berkaitan dengan fotografer Lu Guang serta karya foto yang dihasilkan, beberapa referensi artikel maupun

dokumen yang sesuai dengan bahan penelitian penulis, melakukan observasi atau pengamatan terhadap karya foto Lu Guang yang berjudul “*Aids Villages In Henan Province*”. Selanjutnya dengan studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data dengan topik atau masalah yang diteliti dengan mengumpulkan beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel maupun majalah serta *e-book*.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karya foto Lu Guang tentang “*Aids Villages In Henan Province*” dalam kompetisi World Press Photo tahun 2004, terdapat 12 karya foto yang akan dianalisis secara teliti oleh penulis.

Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh yang diperoleh secara langsung pada penelitian atau objek. Sedangkan data sekunder yaitu data tambahan didapatkan melalui studi literatur gunanya untuk melengkapi informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan dalam deskripsi dan pembahasan yang akan diteliti.

Analisis Data

Analisis data adalah sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar diambil kesimpulan. Pada tahap ini, data yang digunakan berupa foto karya Lu Guang yang berjudul “*Aids Villages In Henan Province*” terdapat 12 karya foto yang didapat dari laman website *World Press Photo* berupa *soft file*.

PEMBAHASAN

Karya Foto 1



Gambar 1. Zona Keseluruhan Foto

(Foto : Lu Guang “*Aids Villages In Henan Province*”)

1. Deskripsi

Dalam foto pertama yang ditampilkan dalam menganalisis karya Lu Guang berjudul “*Aids Villages In Henan Province*” yaitu sebuah foto yang ditampilkan secara berwarna dengan posisi horizontal dan foto terdiri dari 4 zona. Foto berformat horizontal di atas merekam momen yang memperlihatkan seorang anak laki-laki dengan rambut yang kurang rapi atau acak-acakan (zona 1).

Pada zona 2, tampak terlihat dua buah kuburan yang terbuat dari ranting-ranting kayu sehingga membentuk seperti gundukan makam dengan batang kayu yang ditancapkan di atas tanah, untuk mempermudah bahwa itu adalah makam, dua bingkai foto pasangan suami istri yakni pria dengan bingkai tepi berwarna putih dan wanita dengan bingkai tepi berwarna hitam, dua buah lilin yang menyala di atas makam dengan posisi diantara dua bingkai foto pasangan suami istri dan tiga jeruk berwarna orange yang terletak dibingkai foto istri atau wanita dengan rambut dikepang, sisa-sisa abu arang bekas pembakaran yang masih menyala dan asap yang mengudara dan batu kerikil yang ada disekitar gundukan tersebut dengan tertutup sedikit rumput.

Pada bagian zona 3, tampak sebuah gundukan tanah yang membentuk sebagai garis pembatas. Latar belakang tersebut merupakan tempat area pemakaman dengan padang rumput yang membentang luas disekitar area kuburan /

makam, rumput yang berwarna hijau (zona 4) dan batu kerikil (zona 2) yang terletak di area rumput dan gundukan makam (zona 2).

2. Analisis Formal

Suasana luar ruangan yang disinari cahaya alami tergambar jelas pada foto ini dengan kehadiran dari beberapa rumput hijau. Pengambilan gambar tersebut dengan menggunakan teknik *selective focus* yang mengarah ke objek utama, yaitu seorang anak laki-laki dengan posisi duduk berlutut di atas tanah makam, dan dibuat *framing*, sehingga hal tersebut membuat mata tertuju pada subjek didalamnya. Pengaturan pencahayaan pada kamera diprioritaskan pada subjek orang anak laki-laki yang berdoa dengan posisi duduk berlutut di depan makam, sehingga pencahayaan pada bagian tanah rerumputan sedikit berlebihan atau *over exposure*. Anak laki-laki yang duduk berlutut menjadi *point of interest* dan difoto menggunakan *high angle*. Warna hijau dari rerumputan melambungkan akan ketenangan.

3. Interpretasi

Dalam foto ini menggambarkan suasana duka kehilangan kedua orang tua, ditampilkan oleh subjek seorang anak laki-laki yang sedang duduk di depan gundukan makam. Berdasarkan keterangan pada foto Gao Rongsheng harus kehilangan kedua orang tuanya pada usia 13 tahun diakibatkan terinfeksi *AIDS*. Gao Rongsheng harus membuat dupa dan berdoa sendiri untuk kedua orang tua di depan gundukan makam keluarga tanpa adanya saudara maupun kerabat. Foto tersebut diambil oleh fotografer pada 9 November 2001 di makam kedua orang tua Gao Rongsheng daerah desa Xiongqiao wilayah Henan.

4. Evaluasi

Foto tersebut merupakan karya yang pertama dianalisis, setelah dilakukannya beberapa tahapan, ditemukannya beberapa keselarasan pada judul penelitiannya, yaitu sebuah genre dokumenter mengangkat

kehidupan desa *AIDS* yang mengalami kemiskinan yang diuraikan pada judul "*Aids Villages In Henan Province*". Foto ini diciptakan oleh Lu Guang berformat horizontal, yang dimana Guang dapat mengambil gambar luas, sehingga kekosongan frame dan kesunyian dapat terlihat lebih lebar, dan subjek dapat terlihat penuh tanpa terpotong frame, rumput, dan gundukan tanah di pemakaman yang berada pada foto juga mendukung terbentuknya suasana yang bisa dikatakan misterius. Foto yang diciptakan Lu Guang berhasil menampilkan keadaan yang sesuai dengan apa adanya, pesan yang ingin disampaikan juga tercapai, sehingga terciptanya sebuah desa-desa *AIDS* yang mengalami kemiskinan.

Karya Foto 2



Gambar 2. Zona Keseluruhan Foto 2

(Foto : Lu Guang "Aids Villages In Henan Province")

1. Deskripsi

Dalam foto tersebut ditampilkan secara berwarna dengan posisi horizontal, terdiridari 3 zona, yaitu tampak permukaan dinding tembok yang berkerak using dengan berwarna putih ditampilkan pada zona 1. Foto tersebut menampilkan punggung bagian belakang dengan tulang punggung yang menonjol dapat terlihat, dipenuhi bekas luka, kedua tangan kiri dan kanan, urat tangan yang menonjol, serta kuku menghitam, kulit yang berwarna coklat langsung ditampilkan pada zona 2. Pada bagian zona 3, tampak Kasur dengan warna hijau.

2. Analisis Formal

Pengambilan gambar tersebut dengan

menggunakan teknik *depth of field* lebar yang difokuskan mengarah ke objek utama, yaitu punggung bagian belakang dengan kedua tangan, dan dibuat framing sehingga tersebut membuat mata tertuju pada *point of interest*. Foto menggunakan *depth of field* untuk menentukan detail gambar yang ingin ditonjolkan dengan memanfaatkan efek ruang tajam. Dilihat dari segi warna terdapat warna hijau dari Kasur, warna coklat dari kulit dan warna putih dari tembok. Pengambilan foto di dalam ruangan, pengaturan pencahayaan difokuskan ke *depth of field*, sehingga ada pencahayaan yang gelap.

3. Interpretasi

Foto diatas menggambarkan kondisi tubuh yang dialami penderita AIDS. Berdasarkan keterangan pada foto ditampilkan potret keadaan kondisi tubuh Zhao Mao yang disebabkan karena menjual darah untuk mengumpulkan uang demi menyekolahkan kelima anaknya selama satu semester sehingga keadaan tubuhnya yang kurus, tulang punggung yang menonjol, serta banyak bekas luka yang terlihat disebabkan oleh AIDS. Foto yang diambil pada 20 oktober 2002 di *Henan Province*.

4. Evaluasi

Dalam foto ini, Lu Guang kali ini menggambarkan sebuah kondisi penderita AIDS yang menampilkan subjek sebuah punggung bagian belakang dengan tulang punggung yang menonjol dapat terlihat, dipenuhi bekas luka, kedua tangan kiri dan kanan, urat tangan yang menonjol, kuku yang menghitam, kulit berwarna coklat, yang dimana foto tersebut menampilkan kondisi penderita AIDS. Dalam foto yang diciptakan Lu Guang mengungkapkan kondisi penderita yang terinfeksi AIDS, pesan yang ingin disampaikan tercapai, sehingga terciptanya desa-desa AIDS.

Karya Foto 3



Gambar 3. Zona Keseluruhan Foto 3

(Foto : Lu Guang “Aids Villages In Henan Province)

1. Deskripsi

Dalam foto tersebut terdiri dari 2 zona, sebuah foto yang merekam potret seorang anak. Pada bagian zona 1, tampak subjek anak dengan rambut sebahu berwarna hitam, wajah yang menampilkan mata dan hidung, kedua tangan yang mengepal berwarna coklat menghitam, kuku berwarna putih, mengenakan pakaian berwarna merah dengan motif pola repetisi garis-garis warna hitam bercampur merah dan putih. Pada zona bagian 2, tampak sedikit latar belakang yang terlihat yang di *blur*.

2. Analisis formal

Komposisi pengambilan foto menggunakan teknik *close up*, yang difokuskan mengarah ke objek utama, yaitu potret seorang anak, dan dibuat *selective focus*, sehingga hal tersebut membuat mata tertuju pada subjek didalamnya. Pada bagian latar belakang ditampilkan sedikit dan di *blur*. Dilihat dari segi warna terdapat warna merah dari baju, warna hitam dari rambut, dan warna cream dari kulit wajah.

3. Interpretasi

Foto tersebut diambil pada 20 januari 2003 di Henan Province tepatnya di desa Xiongqiao. Berdasarkan keterangan pada foto

menggambarkan seorang gadis muda yang menhangatkan diri dari udara yang menusuk di musim dingin, dengan meniup kedua tangannya. Ayahnya yang terinfeksi *HIV* dan masih harus mengasuh lima orang anak dan orang tua yang lanjut usia. Suasana akan kesedihan yang ditampilkan dari tatapan matanya karena keluarganya terinfeksi *HIV/AIDS*.

4. Evaluasi

Dalam foto Lu Guang selanjutnya menggambarkan subjek potret seorang anak, karya foto ditampilkan dengan format vertical ini berhubungan dengan tema penelitian, yaitu bergenre dokumenter yang diuraikan berjudul "*Aids Villages In Henan Province*" mengangkat tentang kehidupan desa-desa *AIDS* yang mengalami kemiskinan. Karya foto yang diciptakan Lu Guang berhasil mengungkapkan ekspresi dengan tatapan kesedihan dari tatapan matanya yang sayu, pesan yang ingin disampaikan tercapai, dengan diabadikan secara *close up*.

KESIMPULAN

Foto yang diciptakan Lu Guang bergenre dokumenter yang mengangkat isu *AIDS*, dimana orang-orang yang terinfeksi *HIV* setelah menjual darahnya hidup dalam kemiskinan. Dalam beberapa foto yang dipotret Lu Guang dapat menggambarkan kemiskinan yang dialami warga Henan, ditandai dari gambaran anatomi penderita *AIDS* yang bagian anggota tubuh dipenuhi dengan bekas luka, tulang yang menonjol, kuku menghitam setelah menjual darahnya. Foto tersebut juga menggambarkan kematian dari penderita *AIDS* melalui banyaknya gundukan makam, anak-anak yang harus berada di tengah-tengah situasi wabah *AIDS*, maupun saudara yang harus mempersiapkan pemakaman saudaranya karena infeksi *AIDS*. Dalam hal ini pesan yang ingin disampaikan Lu Guang dapat tercipta dari dua belas karya foto yang menggambarkan kondisi penderita *AIDS* bahkan harus hidup dalam kemiskinan maupun kematian. Dalam foto tersebut, Lu Guang menerapkan pada *point of*

interest dalam karya fotonya sehingga membuat mata lebih tertuju pada subjek didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, D. (2020). Berantas Kemiskinan. Alprin
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Dan Kreasi*. Pustaka Pelajar Dokumenter. Matalensa: *Journal Of Photography and Media*, 1(2).
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*.
- Cisca, T. A. F. (2023). *Membaca Foto Dalam Artikel "Ironi Sajiab Bhari Indonesia" Majalah National Geographic Edisi November 2021 Dengan Pendekatan Semiotika Dan Estetika (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta)*.
- Feldman, E. B. (1992). *VARIETIES OF VISUAL EXPERIENCE*. Harry N. Abrams, Incorporated, New York A Times Mirror Company.
- Gani, R. (2016). *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Cetakan Pertama.
- Giwanda, G. (2002). *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Puspa.
- Kartika, D.S. (2007). *Kritik Seni*. Rekayasa Sains.
- Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.